

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata – kata tertulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetak menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan. 2008:7). Dengan begitu kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk memahami isi dari apa yang tertulis (KBBI).

Membaca tidak terlepas dari kebiasaan kebiasaan dan minat. Minat membaca merupakan sesuatu yang harus dibina dan dikembangkan. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri (Liliawati dalam Sandjaja.2005). Berdasarkan Wahadaniah (dalam Napitipulu, 2009) minat baca yaitu keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca besar ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar keinginannya sendiri.

Pada kenyataannya khalayak Indonesia masih kurang dalam masalah minat baca. Karena menurut survey data bertajuk *Most Littered Nation In The World* dari Universitas di Britania Baru, Amerika Serikat *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Minat baca Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Indonesia tepat dibawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61) (<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/03/17>). Spesifikasi data yang diambil oleh Dadang Raharja sebagai kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) di Tangerang Selatan kepada berita online menyebutkan bahwa minat baca di Tangerang Selatan hanya 0,001 persen dari acara bedah buku yang diselenggarakan oleh DPAD di 30 SMA Tangerang Selatan. Dadang Raharja

menyebutkan bahwa sebagian besar remaja tidak menyukai buku yang berbau kebudayaan(<http://m.bantenhits.com/mega-metropolitan/berita/52507/minat-baca-di-kota-tangsel-hanya-0-001-persen>).

Tidak hanya kalangan remaja saja yang tidak menyukai buku yang berbau kebudayaan, tetapi anak – anak juga kurang meminati hal – hal yang berbau kebudayaan Indonesia. Pernyataan ini didapat dari wakil ketua KPAI, Maria Advianti di halaman situs KEMDIKBUD bahwa identitas kebangsaan semakin kritis ditengah deras nya arus globalisasi yang menyebabkan terkikisnya nilai – nilai bangsa. Kebudayaan yang baik akan menghasilkan kepribadian yang positif. Hal ini dapat dikatakan demikian karena kebudayaan yang tertanam sejak usia dini pada seseorang cenderung lebih kuat untuk menangkal masuknya budaya negative pada seseorang(<http://www.kemdikbud.go.id>).

Upaya meningkatkan minat baca harus didorong sejak dini, karena pada usia tersebut akan menjadikan salah satu prioritas utama anak yang sangat berharga untuk menjadi sosok yang berkualitas dimasa depannya, pada usia itu anak berada pada posisi keemasan pada umur 4 sampai 6 tahun (*golden age*). Anak pada usia emas mempunyai tingkat peka yang sangat tingg. Usia emas merupakan masa peka dimana muncul berbagai potensi tersembunyi atau suatu kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang(Yuliani Sujiono, 2005:5).

Menurut Burns menyatakan bahwa kesiapan seorang anak dalam membaca dapat dibantu dengan memberikan pengalaman pramembaca. Dengan memperkenalkan satu atau lebih bagian membaca kepada anak sehingga timbul ketertarikan yang kuat untuk membaca(Mohammad Fauzil Adhim, 2004:31). Rasa ingin tahu anak tumbuh dengan kuat sehingga mendorong untuk bertanya serta bersemangat melihat buku atau sumber bacaan lain. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga bagi proses pembelajaran membaca kepada anak.

Berdasarkan observasi pada TK Sekolah Bunga Matahari di Ciputat, Tangerang Selatan masih relatif kurang baik, hal ini ditandai dengan tes kesiapan

masuk SD yang dilakukan oleh konsultan psikolog dari Cahaya Psikologi. Sembilan dari sepuluh anak TK B tidak lulus dalam tes tersebut. Karena sebagian besar dari anak – anak TK B tersebut kurang minat dengan pembelajaran membaca jika dibandingkan dengan pembelajaran fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan agama. Hal ini dikarenakan belum mempunyai inisiatif membaca. Pada saat pengamatan pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis yang sehingga anak kurang berminat dalam hal membaca, suasana gaduh pada kelas terlihat pada saat pembelajaran tersebut merupakan akibat kebosanan anak.

Dengan aktifitas membaca buku cerita yang memiliki gambar ini dapat menjadi salah satu cara cara efektif untuk memberi pengalaman pramembaca. Aktifitas membaca cerita dengan penuh kesungguhan dapat menarik perhatian anak untuk membangkitkan minat anak terhadap buku. Anak dapat merasakan serta menikmati isi buku tersebut ketika memiliki intonasi serta gaya pembacaan yang pas dengan isi buku tersebut. Dengan begitu ana dapat merasakan perasaan yang positif, perasaan ini lah yang dapat mendorong anak untuk lebih cepat menguasai buku sehingga ketertarikannya terhadap buku sebagai media utama membaca tumbuh secara dinamis (Mohammad Fauzil Adhim, 2004: 91).

Menurut Ibu Farida, banyak aspek yang menjadikan buku cerita diminati oleh anak – anak. Warna yang memiliki kategori panas dapat merangsang minat baca anak seraya meningkatkan rasa ingin tahunya. Dengan membacakan cerita dengan grafis tersebut dapat memberikan contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca yang harus dilakukan. Secara tidak langsung anak memperoleh contoh tentang orang yang gemar dan pintar membaca dari apa yang dilihatnya. Apabila sering memperoleh contoh, minat baca anak akan timbul dengan sendirinya. Anak pun akan belajar mengidentifikasi lambang – lambang tulisan didalam suatu susunan kata dalam suatu rangkaian kalimat(Tadkiroatuin Musfiroh, 2008: 94).

Menurut Ibu Natasya sebagai guru dari TK Sekolah Bunga Matahari cara baca anak yang belum fasih pada usia 4 sampai 6 tahun membuat anak belum bisa

mandiri dalam belajar membaca. Banyaknya orang tua yang tidak dapat memantau anak dalam pembelajaran mereka karena memiliki pekerjaan menjadi salah satu kendala kurang intensifnya anak dapat belajar. Oleh karena itu untuk memecahkan masalah kurangnya minat membaca pada anak TK Sekolah Bunga Matahari tersebut dibutuhkannya inovasi dalam hal pendidikan anak usia dini karena dengan menggunakan media pembelajaran bergambar yang berbentuk instruksional diharapkan dapat merangsang minat membaca pada anak secara mandiri (Prameswara dan Riky, 2016).

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah untuk perancangan ini adalah :

- a. Pendidik perlu berinovasi pada saat kegiatan pembelajaran.
- b. Sembilan dari sepuluh anak di sekolah TK Bunga Matahari tidak dikategorikan siap masuk SD karena pembelajaran membaca.
- c. Dibutuhkannya media yang dapat memandirikan anak dalam hal membaca.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu :

Bagaimana merancang suatu media untuk pendidik yang diharapkan dapat meningkatkan keinginan membaca anak pada TK Sekolah Bunga Matahari?

1.3 Ruang Lingkup

Batasan yang akan dilakukan selama perancangan ini sebagai berikut :

a. Apa

Buku merupakan jendela pengetahuan yang dapat memberikan banyak informasi dari berbagai belahan dunia. Kebutuhan akan informasi

tersebut diperlukan oleh manusia untuk dapat berkembang dan terus beradaptasi di setiap hari – hari nya. Tetapi berbeda dengan khalayak Indonesia yang memiliki minat baca yang cukup rendah dikarenakan tidak dibiasakan membaca sejak dini.

b. Siapa

Perancangan ini ditujukan anak usia awal berumur 4-6 tahun.

c. Kapan

Perancangan dilakukan pada bulan September 2017 hingga Januari 2018.

d. Dimana

Sekolah Bunga Matahari, Ciputat, Tangerang Selatan.

e. Mengapa

Kurangnya minat membaca tentang pengetahuan budaya Indonesia.

f. Bagaimana

Membuat media yang dapat meningkatkan minat baca agar anak dapat membaca lebih dini.

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang media *sound book* yang dapat membiasakan anak awal usia 4-6 tahun agar membaca sendiri serta untuk meningkatkan minat baca pada anak di TK Sekolah Bunga Matahari.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dikarenakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2009:14).

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi Non Partisipan

Merupakan pengumpulan data dengan pengamatan cara anak pada usia 4 – 6 tahun dalam pembelajaran pengembangan karakter membaca anak.

2. Metode Kuesioner Deskriptif

Dengan metode pengambilan data analisa deskriptif dapat memudahkan pengambilan data dengan secara terperinci kepada pendidik, wali ataupun anak. Baik itu menggunakan kuesioner tertutup, semi terbuka ataupun terbuka.

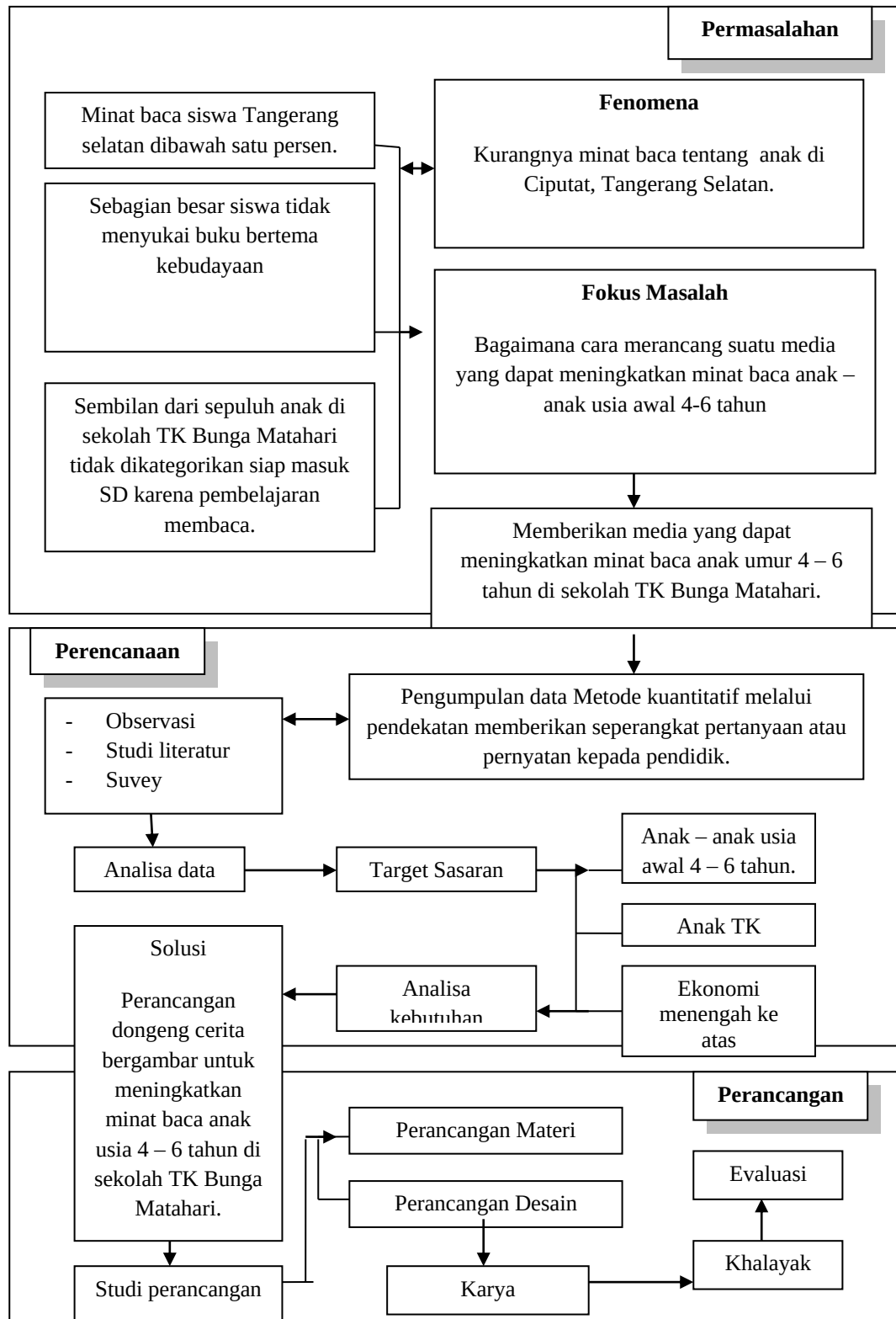
3. Metode Studi Literatur

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tempat – tempat penyimpanan hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data fakta dari buku, artikel, karya ilmiah dan jurnal untuk menjadi panduan dalam pengolahan data pengembangan minat baca anak melalui dongeng.

4. Metode Wawancara Terstruktur

Adalah pengambilan data secara lebih mendalam melalui ahli – ahli atau orang yang terjun kedalam dunia pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan wawancara ini, dapat diambil garis besar kebutuhan utama apa yang dapat meningkatkan minat baca anak secara objektif.

1.6 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1 Kerangka penelitian

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang dari fenomena kurang minatnya membaca pada anak TK Bunga Matahari di Tangerang Selatan, ruang lingkupnya, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, analisis, serta kerangka perancangan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini akan diuraikannya mengenai dasar pemikiran dibuatnya perancangan buku. Studi melalui wawancara dan observasi akan melatarbelakangi konsep yang akan dirancang. Studi pustaka terhadap data yang diperoleh dari lapangan akan menjadi sumber yang relevan.

BAB III ANALISIS DATA

Detail proses pengumpulan data dan metode analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data terhadap kesesuaian dengan tujuan perancangan buku dongeng.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Penguraian mengenai konsep buku dan hasil akhir buku.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil perancangan media informasi bagi khalayak mengenai buku dongeng untuk anak.